

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Kediri setelah sempat menurun disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti tekanan sosial dan ekonomi yang memicu konflik rumah tangga, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap langkah hukum yang dapat diambil, serta stigma sosial yang menghalangi korban melaporkan kasus. Kendala operasional di lembaga P2TP2A, termasuk keterbatasan dana, kurangnya tenaga profesional, dan ketiadaan rumah aman, turut memperlemah penanganan kasus. Selain itu, minimnya sinergi dengan komunitas berbasis agama dan organisasi pemuda mengurangi efektivitas upaya kolektif dalam menangani KDRT. Kondisi kesehatan mental pelaku dan korban yang tidak stabil juga berkontribusi pada munculnya tindakan kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi, seperti edukasi hukum kepada masyarakat, penguatan kerja sama lintas-lembaga, serta peningkatan layanan hukum, psikologis, dan rehabilitasi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sekaligus menekan angka KDRT di Kota Kediri.
2. Upaya dalam penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) oleh P2TP2A di Kota Kediri belum sepenuhnya akurat atau berjalan secara sistematis, meskipun upaya preventif berupa sosialisasi, penyuluhan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait bahaya KDRT, serta upaya kuratif seperti

pendampingan hukum, konseling psikologis, dan rehabilitasi bagi korban. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan dana operasional, kurangnya tenaga profesional, minimnya fasilitas pendukung seperti rumah aman, serta kurangnya sinergi dengan komunitas lokal. Selain itu, stigma sosial terhadap korban dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap hak hukum mereka semakin memperlemah efektivitas program yang telah berjalan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis berupa penguatan sumber daya, peningkatan Kerjasama lintas-lembaga, edukasi hukum yang lebih intensif, serta dukungan fasilitas yang memadai untuk menciptakan sistem penanganan yang lebih akurat, efektif, dan sistematis, sehingga dapat mendukung korban secara optimal dan mencegah terjadinya kasus baru di masa depan.

B. Saran

1. P2TP2A Kota Kediri diharapkan dapat melakukan sosialisasi secara masif di lingkup masyarakat, untuk memberikan pengetahuan tentang KDRT.
2. P2TP2A Kota Kediri diharapkan dapat menjalankan semua program-program dalam penanggulangan KDRT di Kota Kediri, baik secara preventif dan kuratif. Khusus untuk pemerintah Kota Kediri untuk lebih memperhatikan dalam membantu dalam urusan anggaran P2TP2A Kota Kediri. Harapannya dengan terpenuhinya masalah anggaran operasional, menjadikan P2TP2A Kota Kediri lebih optimal dan pelayanan yang dilakukan dapat dilakukan dengan tepat waktu.